



DARI FOR YOUR PAGE KE HIDAYAH: MOTIVASI SISWA GENERASI ALPHA DALAM MENYIMAK KONTEN ISLAMI DI TIKTOK

Heikal Syah Alam¹, Ilyas Adhi Purba²

¹IAI Faqih Asy'ari, Kediri, Indonesia

²IAI Badrus Sholeh, Kediri, Indonesia

syahalamhaikal@gmail.com¹, ilyasadhi28@gmail.com^{2*}

*Corresponding author email

ABSTRAK

Generasi Alpha merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, sehingga media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah TikTok, yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi keagamaan melalui konten Islami. Kehadiran konten Islami di TikTok menarik perhatian Generasi Alpha karena disajikan secara singkat, visual, dan interaktif sesuai dengan karakteristik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa Generasi Alpha yang aktif menggunakan TikTok dan menyimak konten Islami. Informan penelitian dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok didorong oleh keinginan untuk menambah pengetahuan agama, memahami kisah-kisah Islami, memperoleh ketenangan batin, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperbaiki perilaku sehari-hari. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh dukungan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, karakteristik konten yang menarik, singkat, kreatif, dan mudah dipahami, serta dukungan algoritma TikTok yang menampilkan konten Islami secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran keagamaan yang mampu memperkuat pemahaman Islam dan mendorong terbentuknya perilaku religius pada siswa Generasi Alpha.

Kata Kunci: Generasi Alpha; Motivasi Intrinsik; Motivasi Ekstrinsik; Konten Islami; TikTok.

ABSTRACT

Generation Alpha is a generation that grew and developed amidst the rapid development of digital technology, so that social media has become an important part of their daily lives. One platform that is widely used is TikTok, which not only functions as an entertainment medium but also as a means of obtaining religious information through Islamic content. The presence of Islamic content on TikTok attracts the attention of Generation Alpha because it is presented briefly, visually and interactively according to their characteristics. This research aims to analyze the intrinsic motivation and extrinsic motivation of Generation

Alpha students in listening to Islamic content on TikTok. This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data was obtained through observation, interviews and documentation of Generation Alpha students who actively use TikTok and listen to Islamic content. Research informants were selected purposively according to predetermined criteria. The data analysis technique is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data is tested using source triangulation. The research results show that the intrinsic motivation of Generation Alpha students in watching Islamic content on TikTok is driven by the desire to increase religious knowledge, understand Islamic stories, gain inner peace, improve the quality of worship, and improve daily behavior. Meanwhile, extrinsic motivation is influenced by parental support, the influence of the social environment, the characteristics of content that is interesting, short, creative and easy to understand, as well as the support of the TikTok algorithm which displays Islamic content on an ongoing basis. Research findings show that TikTok is not only an entertainment medium, but also functions as a religious learning medium that is able to strengthen understanding of Islam and encourage the formation of religious behavior in Generation Alpha students.

Keywords: *Extrinsic Motivation; Generation Alpha; Intrinsic Motivation; Islamic Content; TikTok.*

How to cite: Alam, H. S., & Purba, I. A. (2026). Dari For Your Page Ke Hidayah: Motivasi Siswa Generasi Alpha dalam Menyimak Konten Islami di Tiktok. *Al-Hikmah: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 06(01), 23-34.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada generasi muda. Salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh anak-anak dan remaja adalah TikTok (Morales-Navarro, et al, 2024). Platform berbasis video pendek tersebut memungkinkan penggunaannya mengakses berbagai jenis konten secara cepat dan menarik, mulai dari hiburan, gaya hidup, permainan, hingga konten edukasi dan keagamaan. Kehadiran TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang baru bagi proses pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai keagamaan di era digital.

Pengguna utama media digital saat ini adalah Generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 2010–2024. Generasi ini dikenal sebagai generasi pertama yang tumbuh sepenuhnya dalam lingkungan digital dengan akses terhadap internet, gawai pintar, media sosial, dan berbagai teknologi digital sejak usia dini (Britannica, 2026). Karakteristik tersebut menjadikan Generasi Alpha sangat akrab dengan teknologi dan memiliki pola belajar serta pola konsumsi informasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

Menurut penelitian Kirschner (2024) tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh Generasi Alpha tidak selalu diikuti dengan pemanfaatan media digital untuk tujuan edukatif. Berbagai konten hiburan, tren viral, permainan, maupun konten kreator populer cenderung lebih banyak menarik perhatian mereka dibandingkan konten yang bersifat pendidikan atau keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial sering kali dimanfaatkan sebagai sarana hiburan daripada sebagai sumber pembelajaran, termasuk pembelajaran agama Islam. Akibatnya, konten Islami yang sebenarnya tersedia dalam jumlah besar di TikTok belum tentu menjadi pilihan utama bagi sebagian besar siswa Generasi Alpha.

Fenomena tersebut menjadi menarik ketika ditemukan sejumlah siswa Generasi Alpha yang tetap aktif menyimak konten Islami di TikTok. Mereka mengikuti akun dakwah,

menonton video edukasi keislaman, mendengarkan kajian singkat, maupun mengakses konten motivasi Islami secara rutin. Keberadaan kelompok siswa ini menunjukkan adanya dorongan tertentu yang membedakan mereka dari teman-teman sebayanya yang lebih sering mengakses konten hiburan dan non-edukatif. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi pilihan mereka dalam mengonsumsi konten digital, khususnya konten yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, perilaku seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan yang ingin dipenuhi, baik kebutuhan fisiologis, sosial, penghargaan, maupun aktualisasi diri. Dalam konteks penggunaan media sosial, motivasi menjadi faktor penting yang menentukan jenis konten yang dipilih dan dikonsumsi oleh individu. Siswa yang memilih menyimak konten Islami di TikTok kemungkinan memiliki motivasi intrinsik berupa keinginan memperdalam pengetahuan agama, meningkatkan kualitas ibadah, atau memperoleh ketenangan spiritual. Selain itu, motivasi ekstrinsik seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun penyajian konten yang menarik juga dapat memengaruhi keputusan mereka dalam mengakses konten Islami.

Penelitian Gunawan, et al (2024) menjelaskan mengenai motivasi siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran agama di kalangan generasi digital. Selain itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong siswa tetap tertarik pada konten Islami di tengah dominasi konten hiburan yang memenuhi halaman *For You Page* (FYP) TikTok. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi dakwah digital berbasis nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Dari FYP ke Hidayah: Motivasi Siswa Generasi Alpha dalam Menyimak Konten Islami di TikTok.” Penelitian ini berfokus untuk mengungkap motivasi yang mendorong siswa Generasi Alpha tetap menyimak konten Islami di TikTok, meskipun sebagian besar teman sebaya mereka lebih banyak mengakses konten hiburan dan non-edukatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumsi media keagamaan pada Generasi Alpha di era digital.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap secara mendalam motivasi siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta faktor-faktor yang mendorong siswa memilih konten Islami di tengah dominasi konten hiburan dan non-edukatif pada platform TikTok.

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan partisipan.

Lokasi Penelitian

Penelitian pada siswa generasi alpha kelas 4-5 di SD Plus Rahmat Kediri yang termasuk dalam kategori. Siswa generasi alpha lahir pada rentang tahun 2010–2024. Lebih khususnya para siswa tersebut termasuk dalam ekstrakurikuler Teater. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keberadaan siswa yang aktif menggunakan TikTok dan diketahui mengakses konten Islami secara rutin.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

1. Siswa Generasi Alpha yang aktif menggunakan TikTok.
2. Siswa yang diketahui sering menyimak konten Islami di TikTok.

Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengakses konten Islami di TikTok. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, jurnal ilmiah, artikel, serta tangkapan layar (*screenshot*) akun atau konten TikTok yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dalam menggunakan TikTok, khususnya terkait frekuensi dan ketertarikan mereka terhadap konten Islami. Observasi dilakukan secara langsung maupun melalui dokumentasi aktivitas digital yang ditunjukkan oleh informan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai motivasi siswa dalam menyimak konten Islami di TikTok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi akun atau konten TikTok yang sering diakses oleh informan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi:

1. Reduksi Data

Peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan motivasi siswa dalam menyimak konten Islami di TikTok.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siswa Ekstrakurikuler Teater Kelas 4-5 SD Plus Rahmat Kediri

Tabel 1. Jumlah Siswa Ekstrakurikuler Teater Kelas 4-5 SD Plus Rahmat Kediri

No.	Nama	Kelas
1.	Gizel	4
2.	Lubna	4
3.	Erlyta	4
4.	Felish	4
5.	Galuh	4
6.	Karina	4
7.	Bella	4
8.	Kaila	4
9.	Gendis	4
10.	Nisa	5
11.	Queen	5
12.	Diva	5
13.	Sekar	5
14.	Alifia	5
15.	Kanaya	5
16.	Sheina	5
17.	Bilqis	5

18.	Nindi	5
19.	Jihan	5
20.	Mika	5
21.	Aira	5
22.	Aska	5

Sumber: Dokumentasi Absensi Ekstrakurikuler

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta ekstrakurikuler teater sebanyak 22 siswa yang berasal dari kelas 4 dan kelas 5. Dari total 22 siswa tersebut, terdapat 9 siswa (40,9%) yang berasal dari kelas 4, yaitu Gizel, Lubna, Erlyta, Felish, Galuh, Karina, Bella, Kaila, dan Gendis. Sementara itu, 13 siswa (59,1%) berasal dari kelas 5, yaitu Nisa, Queen, Diva, Sekar, Alifia, Kanaya, Sheina, Bilqis, Nindi, Jihan, Mika, Aira, dan Aska.

Siswa Ekstrakurikuler Teater Kelas 4-5 SD Plus Rahmat Kediri yang Menyimak Konten Islami di Tiktok

Tabel 2. Siswa Ekstrakurikuler Teater Kelas 4-5 SD Plus Rahmat Kediri Yang Menyimak Konten Islami di Tiktok

No.	Nama	Kelas
1.	Gizel	4
2.	Lubna	4
3.	Kaila	4
4.	Gendis	4
5.	Nisa	5
6.	Alifia	5
7.	Nindi	5
8.	Aira	5

Sumber: Wawancara pada siswa

Berdasarkan di atas diketahui bahwa dari total 22 siswa peserta ekstrakurikuler teater, terdapat 8 siswa yang aktif menyimak konten Islami di TikTok. Dengan demikian, proporsi siswa yang menyimak konten Islami mencapai 36,4%, sedangkan 14 siswa (63,6%) tidak teridentifikasi secara aktif menyimak konten Islami di TikTok. Jika ditinjau berdasarkan tingkat kelas, dari 9 siswa kelas 4, terdapat 4 siswa (44,4%) yang menyimak konten Islami di TikTok, yaitu Gizel, Lubna, Kaila, dan Gendis. Sementara itu, dari 13 siswa kelas 5, terdapat 4 siswa (30,8%) yang menyimak konten Islami di TikTok, yaitu Nisa, Alifia, Nindi, dan Aira.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas 4 dan kelas 5 yang menyimak konten Islami di TikTok relatif seimbang, masing-masing sebanyak 4 siswa. Namun, apabila dilihat dari persentase dalam masing-masing kelas, siswa kelas 4 memiliki proporsi yang lebih

tinggi dibandingkan siswa kelas 5. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun TikTok lebih sering digunakan sebagai media hiburan oleh sebagian besar siswa, terdapat sebagian siswa yang memanfaatkan platform tersebut untuk mengakses konten-konten Islami dan edukatif.

Motivasi Siswa Gen Alpha Menyimak Konten Islami di Tiktok

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa ekstrakurikuler teater kelas 4 dan 5 SD Plus Rahmat Kediri, ditemukan bahwa tidak semua siswa memanfaatkan TikTok untuk mengakses konten yang bersifat edukatif dan keagamaan. Dari total 22 siswa, hanya 8 siswa yang diketahui secara aktif menyimak konten Islami di TikTok. Temuan ini menjadi menarik karena di tengah dominasi konten hiburan, permainan, tarian, dan tren viral yang banyak diminati anak-anak seusia mereka, kedelapan siswa tersebut tetap menunjukkan ketertarikan terhadap konten-konten Islami.

Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perilaku tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada delapan informan yang terdiri dari Gizel, Lubna, Kaila, Gendis, Nisa, Alifia, Nindi, dan Aira. Wawancara difokuskan pada alasan mereka menyukai konten Islami, manfaat yang diperoleh, serta faktor yang membuat mereka tetap memilih konten Islami di tengah beragam pilihan konten lain yang tersedia di TikTok.

1. Gizel

Gizel mengungkapkan bahwa dirinya sering menonton konten Islami karena ingin mengetahui kisah-kisah para nabi dan cerita tentang akhlak yang baik. Menurutnya, video-video tersebut dikemas dengan animasi dan gambar yang menarik sehingga mudah dipahami.

“Aku suka lihat cerita Nabi sama cerita anak yang baik. Videonya pendek jadi gampang dimengerti dan seru ditonton.”¹

2. Lubna

Lubna menyatakan bahwa motivasinya menyimak konten Islami berasal dari kebiasaan yang diajarkan oleh orang tuanya. Ia sering memperoleh rekomendasi akun dakwah anak dari ibunya dan merasa mendapatkan banyak pelajaran setelah menontonnya.

“Mama sering kasih tahu akun yang isinya tentang doa-doa dan cerita Islam. Aku jadi tahu doa baru dan kadang langsung aku hafalkan.”²

3. Kaila

Menurut Kaila, konten Islami yang ditontonnya memberikan ketenangan dan mengingatkannya untuk beribadah. Ia menyukai video yang berisi motivasi salat dan pesan-pesan kebaikan.

“Kalau lihat video tentang salat atau berbuat baik aku jadi ingat untuk rajin ibadah dan tidak nakal.”³

4. Gendis

Gendis mengaku tertarik pada konten Islami karena banyak video yang menjelaskan hukum-hukum Islam dengan bahasa sederhana. Ia merasa memperoleh pengetahuan baru yang tidak selalu didapatkan di sekolah.

¹ Wawancara dengan Gizel, Siswa Gen Alpha SD Plus Rahmat Kediri

² Wawancara dengan Lubna, Siswa Gen Alpha SD Plus Rahmat Kediri

³ Wawancara dengan Kaila, Siswa Gen Alpha SD Plus Rahmat Kediri

“Kadang ada video yang menjelaskan kenapa harus jujur atau kenapa harus menghormati orang tua. Jadi aku lebih paham.”⁴

5. Nisa

Nisa mengatakan bahwa dirinya menyukai konten kajian singkat yang membahas kehidupan sehari-hari. Menurutnya, isi konten tersebut sering sesuai dengan pengalaman yang dialaminya sebagai pelajar.

“Aku suka video yang kasih nasihat tentang berteman atau menghormati orang tua. Rasanya seperti diingatkan supaya lebih baik.”⁵

6. Alifia

Alifia menjelaskan bahwa motivasinya menyimak konten Islami adalah keinginan untuk menambah ilmu agama dengan cara yang lebih menyenangkan. Ia merasa video pendek lebih mudah dipahami dibandingkan membaca materi yang panjang.

“Kalau lewat TikTok lebih gampang dipahami karena ada gambar dan penjelasannya singkat. Jadi aku tidak bosan.”⁶

7. Nindi

Nindi mengungkapkan bahwa ia sering menonton konten Islami karena merasa termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ia juga mengikuti beberapa kreator yang membahas kisah inspiratif dalam Islam.

“Aku suka cerita orang yang berubah jadi lebih baik karena dekat sama Allah. Jadi aku ikut semangat untuk memperbaiki diri.”⁷

8. Aira

Aira menyatakan bahwa dirinya tertarik pada konten Islami karena penyampaiannya kreatif dan mengikuti tren yang sedang populer. Menurutnya, dakwah yang dikemas dengan cara menarik membuatnya lebih mudah menerima pesan yang disampaikan.

“Videonya lucu tapi ada pelajarannya. Jadi walaupun sedang buka TikTok buat hiburan, aku tetap dapat ilmu agama.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan informan, dapat diketahui bahwa motivasi siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi intrinsik terlihat dari keinginan siswa untuk menambah pengetahuan agama, memahami kisah-kisah Islami, memperoleh ketenangan batin, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperbaiki perilaku sehari-hari. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul melalui dukungan orang tua, pengaruh lingkungan, serta penyajian konten Islami yang menarik, singkat, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok identik dengan konten hiburan, platform tersebut juga dapat berfungsi sebagai media dakwah dan pembelajaran agama yang efektif bagi siswa. Ketertarikan informan terhadap konten Islami tidak hanya didorong oleh kebutuhan memperoleh informasi keagamaan, tetapi juga karena cara penyampaian konten

⁴ Wawancara dengan Gendis, Siswa Gen Alpha SD Plus Rahmat Kediri

⁵ Wawancara dengan Nisa, Siswa Gen Alpha SD Plus Rahmat Kediri

⁶ Wawancara dengan Alifia, Siswa Gen Alpha SD Plus Rahmat Kediri

⁷ Wawancara dengan Nindi, Siswa Gen Alpha SD Plus Rahmat Kediri

⁸ Wawancara dengan Aira, Siswa Gen Alpha SD Plus Rahmat Kediri

yang mampu menyesuaikan dengan kebiasaan konsumsi media digital pada Generasi Alpha. Oleh karena itu, kreativitas penyajian pesan dakwah menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat generasi muda untuk menyimak konten Islami di media sosial.

PEMBAHASAN

Motivasi Intrinsik Siswa Gen Alpha dalam Menyimak Konten Islami di Tiktok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di Tiktok didorong oleh kebutuhan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Motivasi tersebut tampak melalui keinginan untuk menambah pengetahuan agama, memahami kisah-kisah Islami, memperoleh ketenangan batin, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperbaiki perilaku sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memanfaatkan Tiktok sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka.

Menurut teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2020), seseorang akan terdorong melakukan suatu aktivitas karena adanya kepuasan, minat, dan kebutuhan yang muncul dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, siswa menyimak konten Islami karena mereka merasa memperoleh manfaat berupa pengetahuan dan pengalaman religius yang bermakna. Motivasi tersebut membuat mereka tetap tertarik mengikuti konten-konten dakwah yang muncul pada media sosial Tiktok.

Keinginan siswa untuk menambah wawasan agama menunjukkan adanya kebutuhan kognitif dalam memahami ajaran Islam. Tiktok menyediakan berbagai informasi keislaman dalam bentuk video pendek yang mudah dipahami sehingga sesuai dengan karakteristik belajar Generasi Alpha yang cenderung visual, cepat, dan interaktif. Penelitian oleh Latipa & Noviani (2025) menunjukkan bahwa generasi ini lebih menyukai pembelajaran berbasis media digital yang singkat dan menarik dibandingkan metode konvensional.

Selain menambah pengetahuan agama, siswa juga termotivasi untuk memahami kisah-kisah Islami seperti kisah nabi, sahabat, maupun cerita teladan lainnya. Kisah-kisah tersebut memberikan nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Konten Islami yang dikemas dalam bentuk storytelling membuat siswa lebih mudah memahami pesan dakwah dan mengingat nilai-nilai yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rudiana & Salim (2025) yang menyebutkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan Generasi Alpha melalui penyampaian pesan yang dekat dengan kehidupan mereka.

Motivasi intrinsik juga terlihat dari keinginan siswa memperoleh ketenangan batin. Konten Islami yang berisi nasihat, doa, dzikir, maupun motivasi kehidupan memberikan rasa nyaman dan membantu siswa mengelola emosi. Dalam perspektif psikologi agama, kebutuhan akan ketenangan spiritual merupakan salah satu bentuk aktualisasi nilai religius yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu (Nuzula, 2024). Melalui konten Islami yang mereka tonton, siswa merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan memperoleh penguatan spiritual.

Lebih lanjut, motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah dan memperbaiki perilaku sehari-hari menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh. Temuan ini mendukung penelitian oleh Supratman, et al (2022) mengenai efektivitas konten dakwah di Tiktok yang menyatakan

bahwa konten keagamaan dapat meningkatkan pemahaman keislaman sekaligus mendorong perubahan perilaku religius pada penggunanya.

Dengan demikian, motivasi intrinsik siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok didasarkan pada kebutuhan internal untuk memperoleh ilmu agama, memperkuat spiritualitas, serta mengembangkan perilaku yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Motivasi ini menjadi faktor utama yang membuat mereka tetap tertarik mengakses konten Islami di tengah beragamnya konten hiburan yang tersedia pada platform TikTok.

Motivasi Ekstrinsik Siswa Gen Alpha dalam Menyimak Konten Islami di Tiktok

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Generasi Alpha juga memiliki motivasi ekstrinsik dalam menyimak konten Islami di TikTok. Motivasi ekstrinsik tersebut muncul melalui dukungan orang tua, pengaruh lingkungan, serta penyajian konten Islami yang menarik, singkat, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha.

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2020), motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan sosial, penghargaan, maupun pengaruh pihak lain yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas. Dalam penelitian ini, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan siswa mengakses konten Islami. Orang tua tidak hanya memberikan arahan mengenai penggunaan media sosial yang positif, tetapi juga mendorong anak untuk memilih konten yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Dukungan orang tua menjadi faktor penting karena Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat dekat dengan teknologi. Pendampingan orang tua membantu anak dalam menyaring informasi yang diterima serta mengarahkan mereka pada konten yang bermanfaat (Fauziah & Chanda, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian tentang keterlibatan Generasi Alpha dengan konten spiritual di media sosial yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam menentukan pola konsumsi informasi keagamaan anak.

Selain keluarga, lingkungan sosial seperti teman sebaya dan sekolah juga turut memengaruhi motivasi siswa dalam menyimak konten Islami. Ketika teman-teman mereka sering membagikan atau mendiskusikan konten dakwah yang menarik, siswa menjadi terdorong untuk menonton konten yang sama. Pengaruh lingkungan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai dan kebiasaan sosial.

Faktor ekstrinsik lainnya yang sangat dominan adalah karakteristik penyajian konten Islami itu sendiri. Konten yang singkat, kreatif, visual, dan mudah dipahami menjadi daya tarik utama bagi Generasi Alpha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa Generasi Alpha memiliki preferensi belajar yang cepat, visual, interaktif, dan berbasis teknologi digital. Oleh karena itu, format video pendek TikTok sangat sesuai dengan pola belajar dan rentang perhatian mereka (Saputra, et al, 2025).

Konten Islami yang dikemas dengan ilustrasi menarik, animasi, musik pendukung yang sesuai, serta penggunaan bahasa yang sederhana mampu meningkatkan minat siswa untuk menyimak hingga selesai. Penelitian mengenai efektivitas dakwah di TikTok juga menemukan bahwa visualisasi yang menarik, durasi yang singkat, dan bahasa yang mudah dipahami

merupakan faktor utama yang membuat konten keagamaan diterima oleh generasi muda (Aufa, 2025).

Selain itu, sistem algoritma TikTok turut memperkuat motivasi ekstrinsik siswa. Ketika siswa pernah menonton atau menyukai konten Islami, algoritma TikTok akan menampilkan lebih banyak konten serupa pada halaman *For You Page* (FYP) (Khosim, 2025). Kondisi ini membuat siswa semakin sering terpapar konten keagamaan sehingga mendorong mereka untuk terus menyimak dan mengikuti konten-konten Islami lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok dipengaruhi oleh dukungan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, karakteristik konten yang menarik, serta dukungan algoritma platform digital. Faktor-faktor tersebut berperan sebagai stimulus eksternal yang memperkuat minat siswa untuk terus mengakses dan mempelajari konten Islami melalui TikTok.

KESIMPULAN

Motivasi intrinsik siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok didorong oleh kebutuhan dari dalam diri untuk menambah pengetahuan agama, memahami kisah-kisah Islami, memperoleh ketenangan batin, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperbaiki perilaku sehari-hari. Motivasi ekstrinsik siswa Generasi Alpha dalam menyimak konten Islami di TikTok dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, yaitu dukungan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, karakteristik konten yang menarik, serta algoritma TikTok yang secara berkelanjutan merekomendasikan konten serupa..

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, A. (2025). Efektivitas Konten Dakwah di TikTok dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman: Studi Kasus Mahasiswa UIN SMH Banten. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 251–260.
- Britannica. (2026). *Generation Alpha*. Retrieved from Britannica Encyclopedia
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Fauziah, A. H., & Chanda, T. C. (2024). *Generation Alpha's Impulsive Engagement with Spirituality on Social Media Platforms*. *Jurnal Islam Nusantara*, 8(2), 245–260.
- Gunawan, R., Billah, M. Z., Silalahi, R., & Tuka, H. (2024). *Gaya Belajar Gen Alpha di Era Digital*. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 277–297.
- Khosim, M. (2025). Teori Belajar Sibernetik pada Generasi Alpha: Strategi Pembelajaran Agama Islam Era Digital. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*.
- Kirschner, J. (2024). *The Newest Generational Divide: Social Media Influence on Digital Natives*. *Visual Communication Quarterly*, 31(3), 199–205. <https://doi.org/10.1080/15551393.2024.2396791>
- Latipa, & Noviani, D. (2025). Dinamika Pola Pikir dan Gaya Belajar Generasi Alpha dalam Era TikTok. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 6(4).
- Latipa, & Noviani, D. (2025). *Dinamika Pola Pikir dan Gaya Belajar Generasi Alpha dalam Era TikTok*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 6(4).

- Morales-Navarro, L., Kafai, Y. B., Nguyen, H., et al. (2024). *Learning about Data, Algorithms, and Algorithmic Justice on TikTok in Personally Meaningful Ways*. arXiv Preprint. <https://arxiv.org/abs/2405.15437>
- Nuzula, F. F. (2024). *Psychology of Religion: The Relationship Between Islamic Spirituality and Psychological Well-Being*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1157–1167. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5898>
- Rudiana, R. A., & Salim, H. (2025). *The Role of Digital Da'wah in Alpha Generation Character Education*. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11255>
- Saputra, S., Megawati, R., Tinambunan, K. P., Kristie, & Sitohang, A. W. T. P. (2025). Menjawab Tantangan Generasi Alpha: Pendekatan Psikopedagogis sebagai Kunci Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Digital. *Jurnal Shanana*, 10(1).
- Supratman, S. H., et al. (2022). *Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial TikTok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan*. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 10–14. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.748>